

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian tentang pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor, kandungan laba, jenis industri pada tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan yang telah peneliti laksanakan, simpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut.

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor, kandungan laba, jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan secara simultan. Hasil pengujian dengan mengasumsikan variabel bebas (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor, kandungan laba, jenis industri) sama dengan nol maka ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan adalah -21,029, jumlah ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai konstanta sebesar -21,029 menunjukkan variabel ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan bernilai negatif ketika semua variabel bebas bernilai nol.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh pada tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

4. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.
5. Hasil penelitian membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 6,025 yang berarti bahwa setiap perubahan dari 0 ke 1 pada pergantian auditor akan meningkatkan tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan sebesar 6,025 dengan mengasumsikan variabel lain konstan.
6. Hasil penelitian membuktikan bahwa kandungan laba berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 14,260 yang berarti bahwa setiap perubahan dari 0 ke 1 pada kandungan laba akan meningkatkan tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan sebesar 14,260 dengan mengasumsikan variabel lain konstan.
7. Hasil penelitian membuktikan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini

1. Untuk para peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti komisaris

independen dan menambah jumlah obyek yang diteliti dengan data terkini

2. Manajemen perusahaan yang akan melakukan pergantian auditor hendaknya mempersiapkan lebih awal dan juga tidak menunda untuk menyampaikan laporan keuangan meskipun terjadi penurunan laba pada perusahaan karena dapat menimbulkan asimetri informasi.
3. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pemegang regulasi dalam pasar modal di Indonesia (dulu diatur oleh Bapepam) hendaknya memberikan sanksi yang lebih tegas terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan untuk meminimalisir hal tersebut terulang kembali di tahun-tahun berikutnya.